

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Strategi Dakwah Syekh Ali Jaber, penulis dapat menghasilkan kesimpulan akhir sebagai berikut, Ada beberapa strategi yang dilakukan Syekh Ali Jaber untuk melaksanakan dakwah yaitu:

1. Hikmah (dengan kebijaksanaan)

Yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya baik berupa ucapan maupun perbuatan selama tidak melanggar hukum Allah SWT. Syekh Ali Jaber adalah pendiri dan pembina Yayasan Syekh Ali Jaber dan Inisiator Gerakan Nasional Wakaf Quran Braille Digital untuk tunanetra. Beliau menggunakan strategi bil hikmah dengan mengadakan program Quran Braille Digital.

Karena penyandang disabilitas netra di Indonesia yang mencapai 3,6 juta orang (berdasarkan estimasi dari Kementerian Kesehatan RI) membutuhkan perhatian dan dukungan khusus. Terlebih, sebagian besar penyandang tunanetra di Indonesia adalah umat Islam. Melihat kondisi tersebut, Syekh Ali Jaber merasa terpanggil menginisiasi program Wakaf Sejuta Al-Quran Braile Digital.

Program ini sangat membantu tunanetra dalam belajar dan mencintai Al-Qur'an. Melalui program ini

Syekh Ali mengajak kepada sebanyak-banyaknya orang, kepada berbagai pihak pemerintahan maupun swasta untuk berkontribusi mencetak dan mendistribusikan Qur'an Braile Digital kepada Tuna Netra di seluruh Indonesia

2. *Mau'izhah hasanah (nasihat-nasihat yang baik)*

Yaitu memberi nasehat yang dapat diterima orang lain dalam mengajak manusia untuk melaksanakan dinul Islam. Syekh Ali Jaber mampu memberikan pesan positif kepada mad'u melalui dakwahnya di televisi, youtube maupun di instagram dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Memberikan pesan yang sangat bermanfaat serta membangkitkan semangat para mad'u.

Menurut peneliti, beliau menggunakan strategi mau'izhah hasanah dengan melalui program dalam mengajak manusia untuk melaksanakan dinul Islam. Seperti program sedekah pembangunan masjid, Yayasan Syekh Ali Jaber berupaya membangun dan memakmurkan Masjid di beberapa daerah di Indonesia sebagai titik tolak dan pusat penyebaran dakwah Islam dan penyebaran serta pengajaran Al Quran melalui kelompok-kelompok belajar, Majelis Taklim dalam rangka menghimpun kaum muslimin diatas tauhid, menumbukan kasih sayang diantara mereka sehingga masjid yang terbangun

ditengah-tengah mereka memiliki peran yang sangat penting .

3. *Mujadalah bil lati hiya ahsan (diskusi dengan cara yang baik).*

Yaitu bertukar pikiran dengan menggunakan dalil atau alasan yang sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Setelah peneliti mengikuti kegiatan dakwah Syekh Ali Jaber, para jamaah memberikan respon aktif terhadap kegiatan sehingga hubungan timbal balik yang dapat menyebabkan komunikasi yg aktif antara kedua belah pihak. Dengan menggunakan strategi *mujadalah bil lati hiya ahsan*, beliau mempersilahkan kepada para jamaah untuk memberi pertanyaan kepada Syekh Ali Jaber di dalam materi yang telah disampaikan.

B. Saran

Ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, semoga saran ini dapat bermanfaat, penulis mengajukan saran yaitu :

1. Selalu menjadi pendakwah yang konsisten dan istiqomah dengan tujuan utamanya yaitu mengajak manusia untuk menyeru kepada ajaran-ajaran Islam.
2. Ketika berdakwah menyampaikan materi lebih baik dengan gerakan yang berbeda-beda agar tidak monoton, dan juga gaya bahasa yang diselingi dengan guyonan.

3. Mad'u atau jamaah harus memberikan respon yang aktif terhadap aktifitas dakwah, agar memberikan timbal balik antara mad'u dan da'i.
4. Untuk semua masyarakat dimana saja berada agar lebih menyesuaikan kemampuannya masing-masing dalam rangka menyeru umat kepada jalan kebenaran.